

Menata Hati Menghadapi Ketidakpastian Hidup Dunia

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Innal-hamda lillaahi nahmaduhu wa nasta'iinuhu wa nastaghfiruh, wa na'uudzu billaahi min syuruuri anfusinaa wa min sayyi-ati a'maalinaa, may yahdihillaahu falaa mudhilla lah, wa may yudhlil falaa haadiya lah. Asyhadu allaa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu laa nabiyya ba'dah.

Allaahumma shalli wa sallim 'alaa nabiyyinaa muhammadin wa 'alaa aalihi wa ash-haabihi wa man tabi'ahum bi ihsaanina ilaa yawmid-diin.

Yaa ayyuhalladziina amanuttaqullaaha haqqa tuqaatihi wa laa tamuutunna illaa wa antum muslimuun.

Sidang Jemaah Jumat yang dirahmati Allah,

Pertama-tama, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Takwa dalam arti menjalankan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

Hari ini, kita hidup di era yang serba cepat. Informasi bergerak dalam hitungan detik, standar hidup sosial media terus meningkat, dan masa depan sering kali terlihat abu-abu. Fenomena *overthinking*, cemas akan masa depan, dan rasa tidak aman (*insecurity*) menjadi hidangan sehari-hari yang meracuni ketenangan hati kita. Kita sering kali merasa cemas tentang karir, jodoh, finansial, hingga kesehatan. Kehidupan dunia ini memang dipenuhi ketidakpastian.

Namun, sebagai seorang muslim yang memiliki iman di dada, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah membekali kita dengan dua "senjata" utama untuk menata hati menghadapi badai kehidupan, yaitu **Sabar** dan **Syukur**.

Jemaah yang dirahmati Allah,

Ketahuilah bahwa dunia ini memang tempatnya ujian. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Wa lanabluwannakum bi syai-im minal-khaufi wal-juu'i wa naqshim minal-amwaali wal-anfusi wat-tsamaraat, wa basysyiris-shaabiriin.

"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 155)

Ibnu Katsir rahimahullah dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah pasti akan menguji hamba-Nya dengan berbagai kesempitan untuk melihat siapa yang jujur imannya dan bersabar atas ketetapan-Nya. Sabar di sini bukanlah menyerah tanpa arah, melainkan menahan diri dari mengeluh, tetap berikhtiar di jalan yang diridai-Nya, dan meyakini bahwa takdir Allah adalah yang terbaik.

Di sisi lain, ketika kelapangan menyapa kita, senjata yang harus kita keluarkan adalah bersyukur. Syukur adalah pengakuan hati bahwa semua nikmat berasal dari Allah, diucapkan dengan lisan berupa pujian, dan dibuktikan dengan menggunakan nikmat tersebut untuk ketaatan. Allah berfirman dalam Surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Wa idz ta-addzana rabbukum la-in syakartum la-aziidannakum wa la-in kafartum inna 'adzaabii lasyadiid.

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.'" (QS. Ibrahim: 7)

Sidang Jemaah yang berbahagia,

Keindahan hidup seorang mukmin terletak pada bagaimana ia memadukan kedua sikap ini. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

'Ajaban li amril-mu'min, inna amrahu kullahu khair, wa laisa dzaaka li-ahadin illaa lil-mu'min. In ashaabat-hu sarraa-u syakara fakaana khairal lahu, wa in ashaabat-hu dharraa-u shabara fakaana khairal lahu.

"Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, semua urusannya adalah baik baginya. Dan hal itu tidak dimiliki oleh siapa pun kecuali oleh orang mukmin. Jika dia mendapatkan kesenangan, dia bersyukur, dan itu baik baginya. Dan jika dia ditimpa kesusahan, dia bersabar, dan itu baik baginya." (HR. Muslim, no. 2999, Shahih)

Lalu, bagaimana cara praktis agar kita bisa senantiasa bersyukur di tengah gempuran tren gaya hidup modern yang menuntut kita untuk selalu tampil sempurna? Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam memberikan resep yang sangat ampuh:

انْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

Unzhuruu ilaa man huwa asfala minkum wa laa tanzhuruu ilaa man huwa fawqakum fahuwa ajdaru allaa tazdaruu ni'matallaahi 'alaikum.

"Pandanglah orang yang berada di bawahmu (dalam masalah dunia) dan janganlah melakukan pandangan kepada orang yang berada di atasmu. Dengan demikian, hal itu lebih layak membuatmu tidak meremehkan nikmat Allah yang diberikan kepadamu." (HR. Muslim, no. 2963, Shahih)

Saat kita merasa lelah dengan motor kita yang sering mogok, lihatlah mereka yang harus berjalan kaki di bawah terik matahari. Saat kita merasa bosan dengan menu makanan yang

itu-itu saja, lihatlah mereka yang hari ini belum tentu bisa makan. Dengan cara pandang ini, hati kita akan tenang dan terhindar dari penyakit kufur nikmat.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengaruniakan kepada kita hati yang lapang untuk bersabar dan jiwa yang kaya untuk bersyukur dalam menghadapi setiap dinamika kehidupan dunia ini.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiihi kamaa yuhibbu rabbunaa wa yardhaa. Wa asyhadu allaa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu.

Allaahumma shalli wa sallim wa baarik 'alaa nabiyyinaa muhammadin wa 'alaa aalihi wa ash-haabihii ajma'iin.

Sidang Jemaah yang dirahmati Allah,

Sebagai kesimpulan pada khutbah singkat ini, marilah kita sadari bahwa dunia ini hanyalah tempat persinggahan sementara. Ketidakpastian dunia adalah kepastian yang mutlak. Jangan gantungkan kebahagiaan kita pada hal-hal duniawi yang fana.

Mari tata hati kita mulai hari ini. Ketika takdir berjalan tidak sesuai dengan rencana kita, bentengi diri dengan **sabar**. Ketika nikmat mengalir tanpa henti, hiasi diri dengan **syukur**. Batasi diri dari terlalu sering membandingkan hidup kita dengan hidup orang lain di media sosial. Fokuslah beribadah dan perbaiki hubungan kita dengan Allah, niscaya Allah akan memperbaiki urusan dunia kita.

Marilah kita berdoa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar senantiasa diberikan keteguhan iman, kelapangan hati, serta jiwa yang selalu rida terhadap segala ketentuan-Nya.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ
سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى نِعَمِهِ
يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.